

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik, karena kehamilan mengandung kehidupan ibu maupun janin (Abidah, 2010). Seiring mempersiapkan untuk mengalami peran baru, seorang wanita harus mempelajari tentang kehamilan dan persepsi yang dibutuhkan untuk mendukung kesehatan selama masa kehamilan. Menurut Bobak (2005) menyatakan proses ini membutuhkan penguasaan tugas-tugas tertentu, antara lain: menerima kehamilan, mengidentifikasi peran ibu, mengatur kembali hubungan dengan anak yang belum lahir, serta menyiapkan diri menghadapi pengalaman melahirkan (Rohmah, 2010).

Menurut Indriyani (2013) peristiwa kehamilan dianggap sebagai suatu masa krisis maturitas atau suatu periode transisi dalam siklus kehidupan seorang wanita. Peristiwa ini menyebabkan seorang wanita mengalami berbagai perubahan besar dalam kehidupannya dan mengubah status sosialnya, menjadi seorang calon ibu hamil. Terutama pada Trimester 3 akan mengalami perubahan Fisiologis dan psikologis yang disebut sebagai periode penantian. Saat ini juga merupakan waktu untuk mempersiapkan kelahiran dan kedudukan sebagai orang tua seperti terpusatnya perhatian pada kelahiran bayi. Perubahan psikologi pada ibu trimester 3 adalah menyadari kehadiran bayi sebagai makhluk yang terpisah sehingga ia tidak sabar menanti kehadiran bayi, waktu persiapan

yang aktif dalam menanti kelahiran bayi dan menjadi orang tua, merasa takut dan cemas dengan kehidupan bayi dan dirinya sendiri, mengalami proses duka karena hilangnya perhatian selama ia hamil, merasa canggung jelek, dan berantakan karena tidak keyamanan fisik (Abidah, 2010).

Berbagai perubahan-perubahan yang dialami wanita hamil, mengharuskan wanita tersebut melakukan berbagai penyesuaian terhadap perubahan yang dialaminya. Beberapa pengetahuan psikosial, baik dari faktor eksternal maupun internal mempengaruhi adaptasi atau penyesuaian wanita terhadap perubahan tersebut. Faktor internal akan muncul dari wanita itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan psikologis mereka seperti harapan mereka terhadap kehamilan dan hasil akhir kehamilan. Ibu hamil trimester ketiga akan mengalami penurunan dorongan atau hasrat seksual. Hal ini disebabkan karena khawatir hubungan seks akan melukai bayi yang dikandungnya, serta khawatir melahirkan bayi prematur (Maulana, 2009)

Bukti dari penelitian terhadap 158 wanita hamil yang dilakukan oleh (Widiarti & Komalasari, 2010) Menunjukkan bahwa ketakutan melakukan hubungan seksual pada saat kehamilan mudah tertanam dalam pikiran ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan pada penelitian Nunung Yuliyati yang dilakukan Tahun 2011 terdapat sekitar 64,7% ibu hamil trimester III yang diantara mengeluh cemas dalam melakukan hubungan seksual, selain kecemasan kekhawatiran lain yang dikeluhkan ibu hamil adalah dan diantara kurang gairah dalam melakukan hubungan seksual, bahkan frekuensi melakukan aktivitas seksual selama hamil tidak dilakukan dalam

1 kali minggu. (dr. Boyke 2016). Temuan ini jelas memiliki implikasi terhadap tenaga kesehatan professional karena validasi pengalaman serta pemahaman mengenai kekhawatiran dan kecemasan yang dialami dapat mendukung penghindaran atau bahkan peningkatan aktivitas hubungan seksual.

Seksualitas adalah komponen penting dalam identitas individu. Seksualitas mencakup perasaan, sikap, dan perilaku yang dipengaruhi secara biologis dan budaya. Dimulai pada saat lahir dan berlanjut sepanjang kehidupan, seksualitas membantu membentuk respon fisik, sosial, emosional, dan intelektual individu (Reeder, 2011). Ekspresi seksual selama kehamilan dipengaruhi oleh perubahan fisik dan emosional serta keyakinan tentang seks selama kehamilan. Sebagian besar pasangan mempunyai banyak pertanyaan tentang aktivitas seksual dan respons seksual mereka selama kehamilan. Mereka menghargai kesempatan untuk mendiskusikan pertanyaan ini. Diskusi ini dapat menyiapkan mereka terhadap kemungkinan reaksi dan mencegah konflik dalam hubungan mereka akibat kesalahpahaman tentang perubahan fisiologis dan psikodinamik (Reeder, S.J., Martin, L.L., Koniak-Griffin, D., 2011).

Perilaku seksual merupakan cara seseorang untuk mengekspresikan hubungan seksualnya. Menurut Muhammad, dkk(2011) Perilaku seksual ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah nilai budaya, interpretasi agama, adat tradisi dan kebiasaan dalam suatu masyarakat (Putra 2013). Menurut Rahmawati (2010) Beberapa mitos yang disampaikan pasangan suami istri antara lain bahwa melakukan hubungan

seksual selama kehamilan akan mengakibatkan keguguran dan melukai janin, orgasme akan menyebabkan keguguran dan kelahiran bayi premature, berhubungan seksual akan mengganggu kenyamanan tidur bayi berhubungan seksual mengakibatkan infeksi pada janin, sehingga kehidupan seksual selama masa kehamilan pada umumnya diabaikan (Permatasari, 2015). Perubahan selama kehamilan ini merupakan masalah yang memerlukan penyesuaian diri diantara suami istri. Pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan oleh semua ibu hamil untuk mengetahui pertumbuhan janin dan kesehatan ibu. Jumlah ibu hamil di Indonesia sebanyak 4.809.860 (Pusdatin Kemenkes RI, 2010) hampir seluruh ibu hamil di Indonesia (95,4%) sudah melakukan pemeriksaan kehamilan (K1) dengan frekuensi minimal 4 kali selama masa kehamilannya adalah 83,5% (Riskesda, 2013).

Menurut Babazadeh, dkk (2013) juga melaporkan dari 33 wanita, 23 wanita mengalami penurunan hasrat seksual, 6 wanita mengalami peningkatan, sedangkan 3 wanita lainnya menghindari hubungan seksual saat hamil. Penurunan intensitas gairah seksual dilaporkan oleh 21 wanita dan 23 wanita melaporkan mengalami penurunan frekuensi orgasme (Permatasari, 2015).

Penelitian lain yang dilakukan Sureskiarti (2007) menunjukkan bahwa persepsi primigravida tentang hubungan seksual selama masa kehamilan terutama dipengaruhi oleh keyakinan dari dalam primigravida mengenai keamanan dalam melakukan hubungan seksual. Yakin atau tidaknya primigravida mengenai keamanan hubungan seksual selama masa

kehamilan dipengaruhi oleh umur kehamilan, mitos, dan budaya masyarakat sekitar, kondisi ibu dan janin serta informasi yang didapat. Hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan primigravida dan pasangan dalam melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan.

Selain itu hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hapsari dan Sudarmiati (2011) menyatakan bahwa hasrat seksual ibu hamil menurun diawal kehamilan karena libido ibu hamil menurun dan tubuh belum dapat beradaptasi dengan perubahan fisik yang dirasakan, meningkat pada trimester kedua karena libido ibu sudah mulai muncul kembali dan tubuh ibu hamil sudah dapat beradaptasi dengan perubahan tubuh, dan menurun kembali di trimester ketiga karena kelelahan akibat perut yang semakin membesar, sedangkan suami mengalami peningkatan hasrat seksual.

Berdasarkan fenomena tersebut diharapkan mampu memberikan konseling dan mengajak pasangan dari ibu hamil turut aktif selama masa pemeriksaan kehamilan. Diharapkan, agar pasangan ibu hamil tersebut memperoleh informasi yang adekuat mengenai seksualitas selama kehamilan. Berdasarkan uraian data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi dengan Pola Seksual pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung.”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pada kenyataannya, selama ini masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang seks selama masa kehamilan.

Akibatnya banyak ibu hamil yang mengalami kekhawatiran ketika ingin melakukan hubungan seksual, karena takut membahayakan janin, keguguran, takut ketika orgasme akan menyebabkan penurunan gairah seksual dan mengakibatkan beberapa ibu hamil menghindari hubungan seksual di masa kehamilan.

2. Pernyataan Masalah

- a. Bagaimanakah persepsi ibu primigravida tentang pola seksual ?
- b. Bagaimanakah pola seksual ibu primigravida tentang pola seksual?
- c. Adakah hubungan persepsi dengan pola seksual pada ibu primigravida ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi hubungan persepsi dengan pola seksual pada ibu primigravida di wilayah Puskesmas Ajung Kabupaten Jember.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi ibu primigravida di wilayah puskesmas Ajung Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi pola seksual ibu primigravida di wilayah puskesmas Ajung Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan persepsi dengan pola seksual pada ibu primigravida di wilayah puskesmas Ajung Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Ibu Hamil

Memberikan pendidikan dan pengetahuan bagi ibu primigravida pada saat melakukan hubungan seksual selama kehamilan.

2. Keluarga

Diharapkan keluarga mampu memberikan dukungan baik dukungan moril maupun dukungan materil, sehingga ibu primigravida merasa mendapat kasih sayang dari keluarga.

3. Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengaplikasikan intervensi pada ibu primigravida yang mengalami ketakutan untuk melakukan aktifitas seks pada waktu hamil.

4. Institusi kesehatan

Diharapkan dari data tersebut dapat di jadikan acuan dalam memberikan pelayanan optimal serta mengoptimalkan tatalaksana pencegahan dan pelayanan yang dapat meningkatkan persepsi pola seksual pada ibu primigravida yang mengalami ketakutan untuk melakukan aktifitas seks pada waktu hamil.

5. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar, acuan atau memberikan informasi kepada masyarakat pada umumnya dan pada ibu primigravida khususnya tentang hubungan persepsi dengan pola seksual pada ibu primigravida .

6. Peneliti Selanjutnya

Manfaat yang di peroleh bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat di gunakan untuk merancang strategi intervensi tentang persepsi pola seksual untuk mencegah ibu hamil primigravida merasa takut untuk melakukan seks pada waktu hamil.

